BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang penderita *Tinea unguium* dengan variabel penelitian kuku kaki pengrajin tahu penyebab *Tinea unguium* di Tanjung Baru, Sukabumi Bandar Lampung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Tanjung Baru Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung dan pemeriksaan yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang pada bulan Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh pengrajin tahu di Tanjung Baru Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung yang berjumlah 24 orang.

2. Sampel

Sampel adalah seluruh populasi pengrajin tahu di Tanjung Baru Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung sebanyak 24 orang yang memiliki gejala klinis *Tinea unguium* dan bersedia menjadi responden.

D. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Cara	Alat	Hasil	Skala
1.	Pengrajin tahu	Pengrajin tahu yang kuku kaki mengalami gejala <i>Tinea unguium</i> antara lain : Kuku rapuh, menebal, dan berwarna kuning.	Observasi	Lembar Ceklist	1.Ya (memiliki satu atau lebih kriteria dari gejala klinis) 2.Tidak(tidak memiliki satu atau lebih kriteria dari gejala klinis)	Nominal

2.	Jamur Dermatofita	Jamur yang menyebabkan <i>Tinea unguium</i> pada pengrajin tahu di Tanjung Baru Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung	Pemeriksaan secara mikroskopis dengan larutan KOH10%	Mikroskop	(+) Ditemukan jamur dermatofita 1.) <i>Trichophyton rubrum</i> 2.) <i>Trichophyton mentagropytes</i> 3.) <i>Epidermophyton floccosum</i> (-)Tidak ditemukan jamur dermatofita 1.) <i>Trichophyton rubrum</i> 2.) <i>Trichophyton mentagropytes</i> 3.) <i>Epidermophyton floccosum</i>	Nominal
----	-------------------	--	--	-----------	---	---------

E. Pengumpulan Data

1. Berikut ini proses pengumpulan data, antara lain:
 - a. Mengajukan surat izin melaksanakan penelitian kepada pihak Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Tanjung Karang
 - b. Membawa surat izin kepada pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik untuk memperoleh izin menjalankan penelitian.
 - c. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada pengrajin tahu di Kecamatan sukabumi Kota BandarLampung.
 - d. Melaksanakan pengamatan langsung pada kuku pengrajin tahu dengan mengisi lembaran ceklis.
 - e. Melaksanakan pengamatan langsung pada kuku pengrajin tahu dengan mengisi lembaran ceklis.
 - f. Menanyakan kesediaan respondendengan mengisi surat pernyataan menjadi responden penelitian
 - g. Pengambilan sampel dilaksanakan langsung pada kuku kaki pengrajin tahu dan kemudian dimasukkan kedalam amplop kering dan bersih
 - h. Membawa sampel ke Gedung Labolatorium untuk segera diperiksa
2. Alat dan Bahan Pemeriksaan
 - a. Alat
Beberapa alat yang digunakan antara lain: potongan kuku, cup sampel, Kapas, label, mikroskop, objek glass dan deks glass.

b. Bahan

Sementara bahan yang digunakan oleh peneliti antara lain: larutan KOH 10 %, *Lactophenol cotton blue* serta alkohol 70 %.

3. Cara Kerja

a. Cara pembuatan KOH10%

1) Alat:

Neraca, cawan arloji, labu ukur 100 ml, corong glass, batang pengaduk, beaker glass, pipet tetes.

2) Bahan:

KOH, aquadest.

3) Cara pembuatan:

a) Ditimbang KOH sebanyak 10 gram.

b) Dilarutkan dengan aquadest didalam beaker glass.

c) Dimasukkan ke labu ukur dan ditambahkan dengan aquadest sampai tanda batas (add 100 ml)

d) Dimasukkan ke dalam botol reagen kemudian diberi tabel.

b. Pengambilan Sampel

1) Mengambil potongan kuku setiap pengrajin tahu dalam posisi duduk dengan keadaan tenang

2) Kuku yang dipotong lalu dibersihkan dengan air bersih

3) Kuku dipotong dengan pemotong kuku, kemudian bagian kaki diberi alas kertas putih agar sampel tidak tercecer

4) Kuku yang dipotong dimasukkan kedalam botol yang bersih lalu diberi identitas

5) Sampel dibawa menuju Laboratorium untuk segera diperiksa

c. Pemeriksaan Sampel

1) Sampel yang berada didalam botol ditambahkan dengan larutan KOH 10 % sampai semuanya tenggelam.

2) Kemudian bahan didiamkan selama 15-20 menit, dan dipipet 1-2 tetes. Semua bahan diletakkan pada bagian objek glass lalu ditambahkan 1 tetes *Lactophenol Cotton Blue*. Terakhir bahan percobaan ditutup dengan deks glass untuk mencegah gelembung

udara

3) Sediaan diperiksa menggunakan mikroskop dengan perbesaran lensa sebanyak 10X, apabila hifa jamur sudah mulai tampak, maka perbesaran lensa dapat dinaikkan sebanyak 40X supaya mikrokonidia tampak semakin jelas (Zebuaetal, 2021)

4. Intepretasi Hasil

a. *Trichophyton rubrum*

(+) terdapat mikrokonidia dengan ukuran kecil, dinding relatif tipis, lonjong, tersusun satu persatu pada bagian hifa halus.

(-) tidak terdapat mikrokonidia

b. *Trichophyton mentagrophytes*

(+) terdapat mikrokonidia berukuran kecil, bulat, tampak seperti tangkai anggur dengan hifa berbentuk spiral

(-) tidak terdapat mikrokonidia.

c. *Epidermophyton floccosum*

(+) terdapat makrokonidia yang tersusun dari 2-3 buah pada sebuah konifiofor, berbentuk seperti gada dengan dinding tebal serta terdiri dari 2- 4 sel.

(-) tidak terdapat makrokonidia

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data diolah dalam bentuk tabel untuk mendapatkan nilai distribusi penderita *Tinea unguium*. Data berupa pengamatan mikroskopis dianalisis dengan cara analisis univariat menggunakan persentase untuk melihat gambaran penderita *Tinea unguium* pada kuku pengrajin tahu di Tanjung Baru Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

Data yang terkumpul dihitung dengan menggunakan rumus persentase:

1. Persentase kuku penderita *Tinea unguium*

$$(\%) = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

(%) = Persentase pengrajin tahu yang menderita *Tinea unguium*

X = Jumlah sampel yang menderita *Tinea unguium*

N = Jumlah sampel yang diperiksa

2. Persentase spesies jamur penyebab penderita *Tinea unguium*

a. *Trichophyton rubrum*

$$= \frac{\text{Jumlah sampel yang telah terinfeksi } T. rubrum \times 100\%}{\text{Jumlah penderita } Tinea unguium}$$

b. *Trichophyton mentagrophytes*

$$= \frac{\text{Jumlah sampel yang terinfeksi } T. mentagrophytes \times 100\%}{\text{Jumlah penderita } Tinea unguium}$$

c. *Epidermophyton floccosum*

$$= \frac{\text{Jumlah sampel yang terinfeksi } E. floccosum \times 100\%}{\text{Jumlah penderita } Tinea unguium}$$